



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 19 Agustus 2021

Halaman: 1

KASUS HARIAN DI DIY TURUN
Taati Tarif Tes PCR

YOGYA (KR) - Pemda DIY minta pengelola rumah sakit dan laboratorium di DIY untuk mematuhi dan mengikuti ketentuan Pemerintah Pusat mengenai penurunan tarif atau biaya tes swab Polymerase Chain Reaction (PCR) Covid-19. Dengan diturunkannya tarif ini, diharapkan masyarakat tetap mendapatkan layanan secara baik, dan beban mereka pun berkurang.

"Saya minta rumah sakit dan laboratorium di DIY bisa mentaati ketentuan yang sudah ada. Untuk detailnya Menteri Kesehatan segera membuat aturan tentang batas maksimal (batas harga). Kita ikuti saja aturan yang dibuat Kemenkes," kata Sekda DIY Drs K Baskara Aji MM di kantornya, Rabu (18/8).

Baskara Aji mengungkapkan, kewenangan soal tarif itu memang lebih banyak ada di Pemerintah Pusat dalam hal ini Kemenkes. Untuk itu pihaknya belum mengetahui secara detail aturannya, termasuk soal kecepatan hasil (waktu pemeriksaan sampai diketahui hasilnya) menjadi pertimbangan dalam penentuan harga.

Sementara itu kasus konfirmasi positif Covid-19 di DIY secara harian menunjukkan penurunan signifikan. Kabag Humas Biro Umum, Humas dan Protokol Setda DIY Ditya Nanaryo Aji mengatakan kasus kesembuhan lebih tinggi dibandingkan penambahan kasus baru terkonfirmasi. Terdapat penambahan kasus sembuh harian 2.311 sehingga total sembuh menjadi 113.768 pada Rabu (18/8).

"Angka kesembuhan terus mengalami peningkatan setiap harinya, tetapi masyarakat harus tetap waspada dan tidak lengah dalam menjalankan protokol kesehatan," katanya.

* Bersambung hal 7 kol 1

Taati Kasus terkonfirmasi Covid-19 bertambah 634 kasus sehingga menjadi 140.900 kasus, dengan rata-rata kasus positif harian mencapai 18,78 persen. Sedangkan kasus meninggal bertambah 33 menjadi 4.403 kasus.

Di Jakarta, Juru Bicara Vaksinasi Covid-19 Kemenkes dr Siti Nadia Tarmizi MEpid menyatakan, vaksin yang digunakan di Indonesia terbukti efektif untuk mencegah gejala berat dan kematian akibat infeksi Covid-19. Karena itu, pihaknya dibantu semua pihak terus berupaya untuk meningkatkan cakupan vaksinasi Covid-19.

Menurutnya, ketersediaan vaksin terus didatangkan dan akan segera didistribusikan ke daerah-daerah untuk dapat segera digunakan. Ia meminta agar dipastikan penggunaan vaksin sesuai dengan kaidah penggunaan masing-masing jenis vaksin.

Dijelaskan Nadia, data menunjukkan, ada beberapa provinsi yang masih rendah cakupan vaksinasi untuk kelompok lansia. Untuk itu, strategi perlu disusun sesuai kondisi masing-masing daerah dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat termasuk TNI dan Polri untuk menjangkau populasi rentan tersebut.

Sementara vaksinasi dosis ketiga saat ini hanya untuk tenaga kesehatan dan tenaga pendukungnya, karena mereka memiliki risiko yang jauh lebih tinggi terutama pada saat merawat pasien-pasien yang ada di Puskesmas, rumah sakit maupun fasilitas pelayanan Kesehatan (Fasyankes) lainnya.

Nadia menjelaskan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan telah melaksanakan studi melibatkan 71.455 tenaga kesehatan di DKI Jakarta pada periode Januari-Juni 2021. Studi ini untuk mengamati kasus konfirmasi positif Covid-19, perawatan, dan kematian karena Covid-19 pada tenaga kesehatan yang sudah mendapatkan vaksinasi Sinovac 1 dosis, 2 dosis dan yang belum divaksinasi.

(Ria/ra/San)-f

Yogyakarta,
Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005